

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Color*

Warna merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan seseorang. Warna berperan penting dalam penilaian terhadap estetika seperti dalam hal penentuan suka atau tidaknya seseorang terhadap suatu benda.

Warna dapat mempengaruhi seseorang secara emosional, psikologis, dan bahkan secara fisik. Warna dalam film membangun harmoni atau ketegangan dalam sebuah adegan atau membawa perhatian pada tema yang dibuat. Warna dapat mengatur nada film, mewakili sifat karakter dalam film, dan juga menunjukkan perubahan dalam suatu cerita film (Binder, 2016, hlm. 1).

Setiap warna memiliki kesan atau pesan yang berbeda-beda terhadap penonton pada film, memberikan kesan baik atau pun buruk kepada karakter, tempat atau pun suasana dalam film tersebut.

Berikut arti warna berdasarkan psikologi warna (Binder, 2016, hlm. 7-10) dan (Call, 2017, hlm 26-27):

1. Merah: Cinta, gairah, bahaya, kemarahan, kekuatan, kekerasan, energi, darah.
2. Merah Jambu/*Pink*: Kecantikan, kepolosan, feminim, ceria, empati, kelembutan, belas kasih, romansa.
3. Oranye: Kehangatan, keramahan, ramah, kebahagiaan, eksotik.
4. Kuning: Harapan, Ceria, Positif, kebahagiaan, idealis, imajinasi, bijaksana, cerdas, frustrasi.
5. Hijau: menenangkan, ketidakdewasaan, bahaya, kecemburuan, keberuntungan.
6. Biru: Dingin, kecerdasan, tanggung jawab, kepasifan, stabilitas, kesedihan, tidak enak hati/malu.

7. Ungu: fantasi, erotis, sensitif, ilusi, misterius, kekayaan.
8. Cokelat: Kenyamanan, aman, modern.

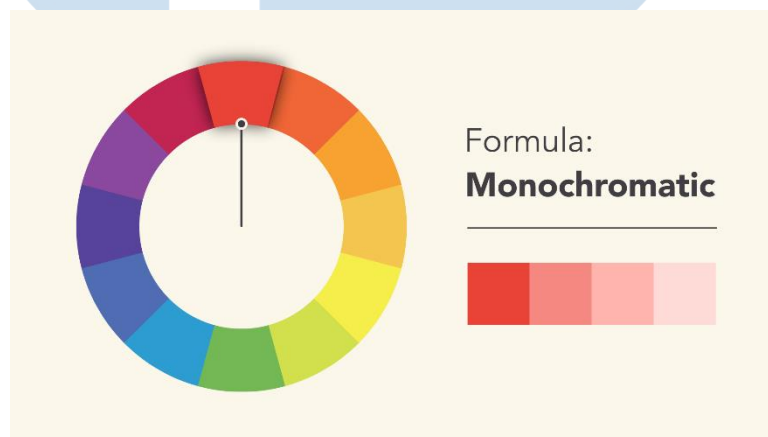
2.2 Color Harmonies

Color harmonies atau skema warna merupakan skema harmoni warna pada warna yang berada dalam *color wheel*. Skema warna tergantung pada media, konsep yang dibuat dan cara mengaplikasikannya (Calderon Victoria, 2016, hlm. 10).

Berikut arti skema harmoni warna menurut (Calderon Victoria, 2016, hlm. 12-17):

- *Monochromatic*

Skema warna *monochromatic* merupakan skema warna yang menghadirkan warna tunggal. Skema warna ini memberikan kesan yang sangat harmonis bahwa lembut, memenangkan.



Gambar 2.1 *Monochromatic*

(Sumber: <https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/color/1/>)

- *Complementary*

Skema warna *complementary* merupakan skema warna yang kontras antara satu warna dengan yang lainnya. Skema warna *complementary* memiliki warna yang berlawanan dalam *color wheel*. Skema warna ini sering

dikaitkan dengan konflik atau pun permusuhan, contohnya warna merah dan warna hijau pada *color wheel*.

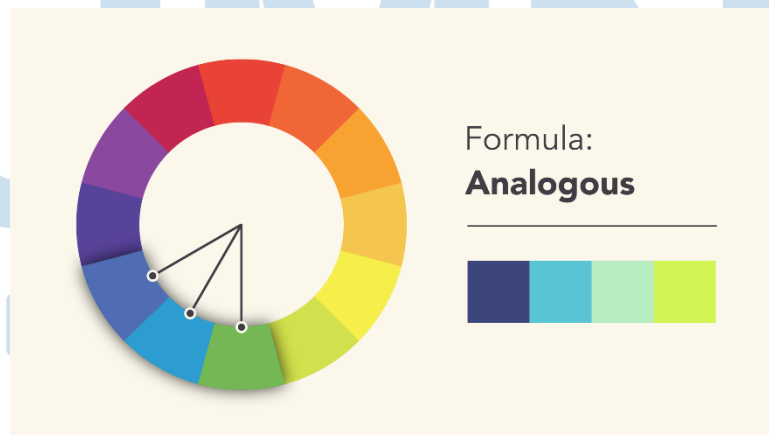


Gambar 2.2 Complementary

(Sumber: <https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/color/1/>)

- *Analogous*

Skema warna *analogous* merupakan skema warna yang bersebelahan dalam *color wheel*. Skema warna ini dipilih untuk mendominasi satu warna dan dua warna lainnya untuk mendukung warna yang mendominasi. Skema warna ini menciptakan kesan harmonis dan menenangkan atau hangat dan dingin.

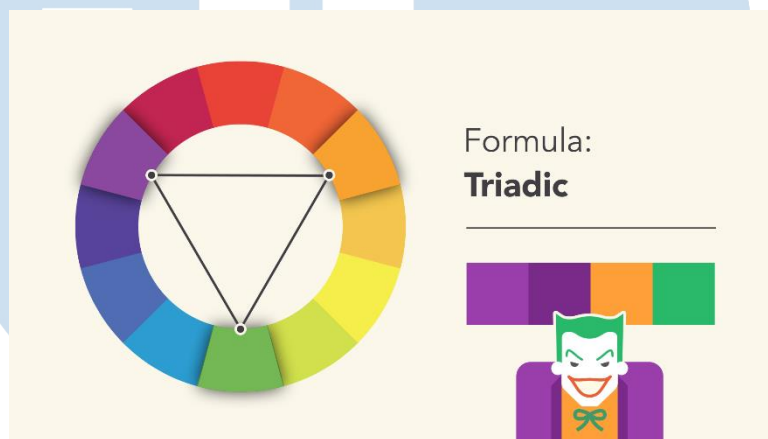


Gambar 2.3 Analogous

(Sumber: <https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/color/1/>)

- *Triadic*

Skema warna *Triadic* merupakan skema warna yang menggunakan tiga warna yang disusun secara merata yang berada pada *color wheel*. Skema warna ini membentuk garis segitiga lurus pada *color wheel*. Skema warna *Triadic* memberikan kesan dinamis atau berubah-ubah.

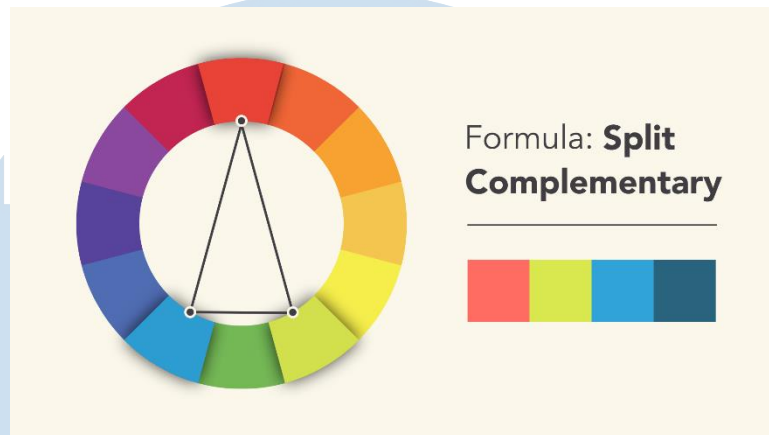


Gambar 2.4 *Triadic*

(Sumber: <https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/color/1/>)

- *Split Complementary*

Skema warna *split complementary* merupakan skema warna yang menggunakan warna dari sisi kedua *complementary*. Skema ini memberikan ketiga warna memiliki kontras yang sama.

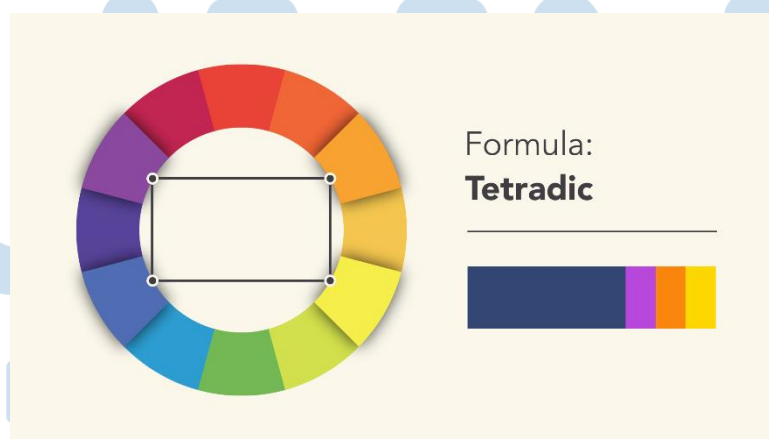


Gambar 2.5 *Split Complementary*

(Sumber: <https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/color/1/>)

- *Tetradic*

Skema warna *tetradic* merupakan skema warna yang membentuk persegi panjang pada *color wheel*. Skema warna ini menggunakan empat warna yang setiap warna memiliki pasangan. Skema ini memberikan satu warna mendominasi sedangkan pasangannya berfungsi sebagai kontras. Skema warna ini memberikan kesan keseimbangan antara hangat dan dingin seperti *complementary*.



Gambar 2.6 *Tetradic*

(Sumber: <https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/color/1/>)

2.3 Emosi

Emosi melibatkan perubahan fisik dari seseorang atau karakter yang luas seperti napas, denyut nadi, produksi kelenjar dan segi mental. Perubahan fisik dari segi mental seperti keadaan senang atau cemas yang ditandai dengan perasaan yang kuat. Emosi biasanya muncul ketika mendapatkan perubahan situasi yang drastis atau tiba-tiba dan terjadi pada diri individu atau karakter itu sendiri atau perubahan dari sekitar. Emosi juga bisa berubah pada setiap peristiwa yang menjadi perhatian dari suatu individu atau karakter (Nadhiroh, 2015).

Tabel 2.1. Kategori emosi menurut (Nadhiroh, 2015).

Emosi Positif	Emosi Negatif
<ul style="list-style-type: none">• Relaks/Merelakan• Lucu• Kegembiraan/Ceria• Senang• Kenyamanan• Rasa ingin tau• Kebahagiaan• Kesukaan• Cinta/Kasih sayang• Lemah lembut/belas kasih• Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none">• Tidak sabaran• Kecemasan• Rasa marah/kemarahan• Frustrasi• Kecurigaan• Rasa bersalah• Cemburu• Jengkel/sensitif• Takut• Depresi• Kesedihan• Rasa benci• Kemalasan